

HALAMAN PENGESAHAN:
NASKAH PUBLIKASI
**ANALISIS KEUNTUNGAN USAHA DAGANG BUAH-
BUAHAN DI KOTA YOGYAKARTA**
**(Studi Kasus Pedagang Buah Grosir Di Pasar Induk Buah dan
Sayur Giwangan)**

Disusun oleh:

Jul Mahmud

20150220068

Telah disetujui pada tanggal 22 Juli 2019

Yogyakarta, 22 Juli 2019

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Heri Akhmadi, S.P., M.A.

Dr. Ir. Widodo, M.P.

NIK. 19820126 201602 133 064

NIK. 19670322 199202 133 011

Mengetahui,

Ketua Program Studi Agribisnis

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta




Eni Istiyanti, M.P.

NIK. 19650120 198812 133 003

**ANALISIS KEUNTUNGAN USAHA DAGANG BUAH-
BUAHAN DI KOTA YOGYAKARTA
(Studi Kasus Pedagang Buah Grosir Di Pasar Induk Buah dan
Sayur Giwangan)**

*ANALYSIS OF ADVANTAGE OF FRUIT TRADE BUSINESS IN YOGYAKARTA
CITY (Case Study of Wholesale Fruit Traders at the Fruit and Vegetable Market
of Giwangan)*

**Jul Mahmud/ 20150220068
Heri Akhmadi, S.P., M.A/ Dr. Ir. Widodo, M.P.
Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

ABSTRACT

NALYSIS OF ADVANTAGE OF FRUIT TRADE BUSINESS IN YOGYAKARTA CITY. 2019. JUL MAHMUD (Thesis is guided by Heri Akhmadi, S.P., M.A. & Dr. Ir. Widodo, M.P). This study aims to determine the costs, revenues, profits and feasibility of fruit trading businesses in the Yogyakarta Giwangan Market. This research was conducted in February 2019. The study used a descriptive method with purposive determination of the location and sampling using census techniques took all samples of 42 wholesaler of fruit traders in the Giwangan Fruit Market. Data is collected through interviews and observations which are then analyzed in description. The results showed that the majority of the age of wholesale fruit traders in Giwangan Market were in productive working age with ages 19-37 years and had high school education with 10-20 years experience. The fruits sold by merchants consist of 13 fruits, namely mangosteen, duku, zalacca, sapodilla, grapefruit, watermelon, mango, banana, guava, pineapple, dragon fruit, jember orange, and melon. The biggest expenditure is found in duku fruit with a total cost of Rp. 366,486,652 while the biggest profit was found in grapefruit fruit with a profit of Rp. 33,117,683. All types of fruit sold by traders have an R/C value above number 1 which means that the business is feasible to run. The highest R/C is sapodilla fruit with an R/C Ratio of 1.35.

Keywords: Fruit Trading Business, Business Costs, Benefits.

INTISARI

ANALISIS KEUNTUNGAN USAHA DAGANG BUAH-BUAHAN DI KOTA YOGYAKARTA. 2019. JUL MAHMUL (Skripsi dibimbing oleh Heri Akhmadi, S.P., M.A. & Dr. Ir. Widodo, M.P). Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui biaya, penerimaan, keuntungan dan kelayakan dari usaha dagang buah-buahan di Pasar Giwangan Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2019. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan penentuan lokasi secara purposive dan pengambilan sampel menggunakan teknik sensus mengambil seluruh sampel 42 pedagang buah grosir yang berada Pasar Buah Giwangan. Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi yang selanjutnya dianalisis secara deskripsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas umur pedagang buah grosir di Pasar Giwangan berada pada umur kerja produktif dengan usia 19-37 tahun dan berpendidikan SMA dengan pengalaman 10-20 tahun. Buah-buahan yang dijual pedagang terdiri 13 buah yaitu buah manggis, duku, salak, sawo, jeruk bali, semangka, mangga, pisang, jambu, nanas, buah naga, jeruk jember, dan melon. Pengeluaran biaya terbesar terdapat pada buah duku dengan total biaya Rp. 366.486.652 sedangkan keuntungan terbesar terdapat pada buah jeruk bali dengan keuntungan Rp33.117.683. Semua jenis buah yang dijual pedagang mempunyai nilai R/C diatas angka 1 yang berarti usaha tersebut layak dijalankan. R/C tertinggi adalah buah sawo dengan nilai R/C Ratio 1,35.

Kata Kunci : Usaha Dagang Buah, Biaya Usaha, Keuntungan.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara agraris yang mayoritas penduduknya bekerja di sektor pertanian. Menurut kementerian Pertanian (Pertanian, 2018) pada tahun 2018 bulan Februari jumlah tenaga kerja yang bekerja di sektor pertanian sebesar 36,91 juta orang. Jumlah ini merupakan 28,23% dari jumlah tenaga kerja keseluruhan Indonesia. Tenaga kerja pertanian tersebut tersebar ke dalam empat subsektor yaitu tanaman pangan, perkebunan, peternakan, dan hortikultura.

Secara umum subsektor hortikultura merupakan komoditas yang cukup potensial dikembangkan di Indonesia. Terutama komoditas buah-buahan, hal ini dikarenakan masyarakat sering mengonsumsi buah karena buah memiliki fungsi yang sangat penting bagi proses metabolisme tubuh karena mengandung banyak vitamin dan mineral (Martini, Dwiyantri, & Made, 2015), disisi lain buah-buahan menjadi salah satu sumber penting peningkatan pertumbuhan perekonomian di sektor pertanian, hal ini ditandai dengan pertumbuhan produksi buah-buahan lokal dan perkembangan impor.

Adapun perkembangan impor buah-buahan Indonesia menurut Kementerian Perdagangan Republik Indonesia (Kemendag, 2019) mengalami peningkatan di tahun 2018 periode Januari-November dengan nilai 1.139.76 juta US\$ dibandingkan tahun 2017 dengan capaian nilai 1.035.63 juta US\$. Dengan demikian peningkatan pertumbuhan impor buah-buahan Indonesia mengalami perubahan 10.05 % dari tahun sebelumnya. Impor buah-buahan sebagian besar terdapat pada komoditas buah-buahan apel, anggur, lemon dan jeruk. Sepanjang periode Januari-Juli 2018 volume apel impor sudah menembus 108.042 ton,

anggur tercatat sebanyak 36.254 ton, lemon sebanyak 5.610 ton dan buah jeruk sebanyak 5.088 ton.

Pertumbuhan produksi buah-buahan lokal dan impor sejalan dengan tingkat konsumsi buah perorang dalam seminggu yang mengalami peningkatan. Kenaikan tersebut terdapat pada buah jeruk, mangga, apel, salak, pisang, pepaya, dan semangka. Provinsi yang mengalami peningkatan konsumsi tertinggi berada di Bali, Yogyakarta dan Sulawesi dengan tingkat konsumsi 173 gram per kapita sehari (BPS, 2017).

Peningkatan konsumsi Provinsi Yogyakarta didukung dengan adanya pasar tradisional di Kota Yogyakarta yaitu Pasar Giwangan. Pasar Giwangan merupakan pasar tradisional terbesar yang ada di Kota Yogyakarta yang khusus menjual buah-bahan dan sayuran. Pasar ini menjadi lokasi para pedagang buah grosir menjual berbagai macam buah-buahan. Pasar Giwangan adalah pasar tradisional yang masih melakukan transaksi tawar-menawar antara penjual dan pembeli. Tempat berjualan para pedagang di pasar ini terdiri dari kios-kios atau gerai. Pasar Giwangan dibangun dan dikelola oleh pemerintah daerah Kota Yogyakarta.

Hasil penelitian (Sasmita, 2012) menunjukkan jumlah volume buah yang masuk ke Pasar Giwangan berjumlah 12-210,5 ton untuk jenis buah-buahan seperti jeruk peres, jambu biji, manggis, jeruk pecel, pisang, salak, pepaya, nanas, melon, belimbing, pear, dan bengkoang. Untuk jenis buah-buahan apel dan jeruk santang berjumlah 211,5-410 ton, dan untuk jenis semangka dan duku berjumlah 411-609,5 ton. Berdasarkan jumlah tersebut diperkirakan total jumlah buah yang masuk ke Pasar Giwangan 4.887 ton dalam setiap bulan.

Pertumbuhan produksi buah-buahan lokal dan tingkat konsumsi masyarakat yang meningkat menjadi salah satu peluang peningkatan pendapatan para pedagang buah-buahan yang ada di Pasar Giwangan. Tetapi beberapa hal yang harus diketahui bahwa menjalankan usaha dagang buah-buahan memiliki resiko yang cukup tinggi . Buah-buahan yang masuk ke Pasar Giwangan adalah buah-buahan dari beberapa daerah, provinsi dan luar negeri dengan demikian buah akan semakin rentan dengan kerusakan karena jarak tempuh yang jauh. Sesuai dengan karakteristik dari buah-buahan yaitu mudah rusak, bersifat musiman, memerlukan penyimpanan yang luas dan kesegaran buah tidak tahan lama.

Kerusakan pada buah sering terjadi dengan persentasi 30%-50%. Faktor kerusakan tersebut dipengaruhi reaksi metabolisme buah setelah dipanen dan penanganan pasca panen yang masih sederhana. Salah satu contohnya adalah pedagang yang meletakkan buah begitu saja tanpa menggunakan alas pelapis dan keranjang khusus, benturan yang terjadi mengakibatkan luka pada buah dengan demikian buah akan mudah terkontaminasi oleh pengaruh mekanik, kimia dan mikrobiologi (Nurjanah, 2002).

Begitu juga dengan pemasaran buah sebagai barang konsumen yang tergolong rumit, hal ini dikarenakan produksi buah tidak bisa diatur sesuai keinginan pedagang. Produksi buah musiman menjadikan buah tidak selalu ada dipasaran, berbeda halnya dengan barang hasil buatan pabrik yang setiap saat bisa diproduksi dan dipasarkan. Beberapa hal tersebut menjadi resiko utama dalam menjalankan usaha dagang buah-buahan. Resiko tinggi yang terjadi dalam usaha dagang buah-buahan sangat berpengaruh terhadap hasil pendapatan dan keuntungan yang diterima oleh pedagang buah-buahan. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian

untuk menganalisis seberapa besar keuntungan yang diperoleh dalam menjalankan usaha dagang buah-buahan.

B. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui karakteristik pedagang buah di Pasar Giwangan Yogyakarta.
2. Mengetahui biaya, penerimaan, keuntungan dan kelayakan usaha dagang buah-buahan di Pasar Giwangan Yogyakarta.

C. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi peneliti untuk menambah ilmu dan pengetahuan yang telah didapat dibangku perkuliahan, berguna bagi pedagang dan pemula yang ingin merintis usaha sebagai pedagang buah sebagai bahan pertimbangan dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya, dan penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat sebagai literatur terhadap penelitian-penelitian lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengenai analisis pendapatan pedagang buah grosir di Pasar Giwangan Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan ialah metode deskriptif. Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada (Sugiyono, 2012). Dalam hal ini yang dianalisis adalah karakteristik pedagang dan biaya, pendapatan dan keuntungan dari pedagang buah grosir yang ada Pasar Giwangan

A. Pengambilan Sampel

1. Penentuan Lokasi

Pengambilan lokasi daerah dilakukan secara *purposive* atau dipilih secara sengaja dengan pertimbangan tertentu. Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Giwangan, pemilihan lokasi ini dikarenakan Pasar Giwangan adalah pasar induk buah dan sayuran terbesar yang ada di Kota Yogyakarta dan beroperasi selama 24 jam (Humas DIY, 2017).

2. Penentuan Sampel (Responden)

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sensus. Semua populasi akan menjadi sampel penelitian. Pemilihan teknik sensus dikarenakan jumlah populasinya relatif sedang tidak melebihi jumlah 100 orang. Jumlah populasi pedagang buah grosir yang ada di Pasar Giwangan ialah 42 pedagang.

B. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan data primer dan data sekunder.

1. Data primer yaitu yaitu data yang diperoleh secara langsung dilapangan dengan wawancara. Data primer tersebut meliputi karakteristik pedagang yang meliputi nama, usia, alamat, jenis kelamin, pendidikan, lama berdagang, jenis buah yang dijual, dan luas kios yang disewa dan analisis keuntungan usaha pedagang yang meliputi penerimaan, biaya eksplisit dan implisit, keuntungan dan R/C Ratio.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari buku, jurnal, skripsi dan beberapa instansi yang terkait yang mampu memberikan informasi tentang para pedagang grosir buah yang ada di Pasar Giwangan. Beberapa instansi

yang terkait ialah Dinas Pengelolaan Pasar, Dinas Pertanian dan Badan Pusat Statistik.

C. Asumsi dan Pembatasan Masalah

1. Asumsi

Harga yang berlaku adalah harga pada saat pengambilan data dilakukan yaitu pada bulan Februari tahun 2019.

2. Pembatasan Masalah

Mencegah terlalu luasnya pembahasan maka perlu adanya pembatasan masalah untuk memperjelas batasan-batasan penelitian. Penelitian ini hanya menganalisis penerimaan, pendapatan, keuntungan dan R/C Ratio pedagang buah grosir pada bulan Februari tahun 2019. Pedagang yang diwawancarai dan dianalisis datanya adalah pedagang putus atau pedagang yang membeli buah langsung dengan cash, bukan pedagang dengan sistem bagi hasil diakhir.

D. Teknik Analisis

Teknik analisis yang dilakukan ialah analisis deskriptif, yang menggambarkan data pedagang buah grosir yang ada di Pasar Giwangan. Deskripsi digunakan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dari sampel yang pedagang buah grosir.

Sedangkan untuk menganalisis pendapatan usaha menggunakan metode analisis kuantitatif yang diperoleh dengan cara perhitungan biaya, penerimaan, pendapatan, dan keuntungan. Analisis tersebut menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut :

1. Penerimaan

Untuk mengetahui besarnya penerimaan usaha dagang buah-buahan dapat diketahui dengan menggunakan rumus :

$$\mathbf{TR = P \times Q}$$

2. Biaya Total

Untuk mengetahui besarnya biaya dalam usaha dagang buah-buahan dapat diketahui dengan menggunakan rumus :

$$\mathbf{TC = TFC + TVC}$$

3. Keuntungan

Untuk mengetahui besarnya keuntungan usaha dagang buah-buahan dapat diketahui dengan menggunakan rumus :

$$\mathbf{\pi = TR - TC}$$

4. R/C Ratio

Untuk mengetahui efisien tidaknya usaha dagang buah-buahan dapat diketahui dengan menggunakan rumus :

$$\mathbf{R/C\ Ratio = \frac{TR}{TC_{(fixed+variable)}}$$

Pengambilan keputusan :

- a. Jika *R/C Ratio* > 1, maka usaha tersebut layak diusahakan
- b. Jika *R/C Ratio* = 1, maka usaha tersebut berada pada titik impas
- c. Jika *R/C Ratio* < 1, maka usaha tersebut tidak layak diusahakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Usaha Dagang

Buah-buahan yang di analisis adalah buah-buahan yang dijual oleh pedagang buah grosir di Pasar Giwangan pada bulan Februari 2019, buah-buahan tersebut meliputi 13 jenis buah-buahan yang terdiri dari buah manggis, duku, salak, sawo, jeruk bali, semangka, mangga, pisang, jambu, nanas, buah naga, jeruk jember, dan melon. Dari ke 13 buah-buahan tersebut yang menjual buah manggis berjumlah 8 pedagang, duku 11 pedagang, salak 1 pedagang, sawo 1 pedagang, jeruk bali 7 pedagang, semangka 5 pedagang, mangga 1 pedagang, pisang 7 pedagang, jambu 9 pedagang, nanas 2 pedagang, buah naga 7 pedagang, jeruk jember 7 pedagang, dan melon 2 pedagang. Dalam pelaksanaannya usaha dagang buah-buahan memerlukan beberapa biaya diantaranya :

1. Biaya Tetap (*Fixed cost*)

Biaya tetap dalam menjalankan usaha dagang buah-buahan adalah biaya yang harus dikeluarkan pedagang buah tanpa ada pengaruh besarnya pembelian dan penjualan buah (Gupito & Waluyati, 2014). Biaya tetap dalam menjalankan usaha dagang buah-buahan terdiri atas biaya retribusi, biaya penyusutan alat, biaya listrik, dan biaya tenaga kerja luar keluarga (Sidabutar, M.A., Arianti, N.Y., & Andini, 2012).

a. Biaya retribusi (Sewa Lapak)

Biaya penggunaan lapak dari dinas pengelolaan pasar menetapkan harga sewa per setiap lapak adalah Rp.9.000/hari. Berikut adalah biaya sewa lapak berdasarkan jenis buah-buahan yang dijual oleh pedagang buah.

Tabel 1. Biaya rata-rata sewa lapak berdasarkan jenis buah-buahan pada bulan Februari 2019

No.	Uraian Buah	Biaya Lapak Setiap Pedagang (Rp)	Biaya Lapak Setiap Kg (Rp/Kg Buah)
1.	Manggis	286.457	17,75
2.	Duku	292.632	14,03
3.	Salak	334.908	13,11
4.	Sawo	41.037	16,35
5.	Jeruk Bali	442.469	20,25
6.	Semangka	504.000	17,88
7.	Mangga	250.016	14,43
8.	Pisang	81.610	28,45
9.	Jambu	216.000	9,91
10.	Nanas	327.598	182,00
11.	Buah Naga	237.469	10,15
12.	Jeruk Jember	285.585	15,17
13.	Melon	504.000	25,76

a. Biaya Penyusutan Alat

Berikut adalah nilai penyusutan alat dalam usaha dagang buah-buahan di Pasar Giwangan berdasarkan jenis buah-buahan yang dijual oleh pedagang buah grosir di Pasar Giwangan. Terdiri dari biaya penyusutan timbangan, keranjang plastik, ember, dan palu.

b. Biaya Listrik

Tabel 2. Biaya rata-rata penggunaan listrik berdasarkan jenis buah-buahan pada bulan Februari 2019

No.	Uraian Buah	Biaya Setiap Pedagang (Rp)	Biaya Setiap Kg (Rp/Kg Buah)
1.	Manggis	102.114	6,33
2.	Duku	131.328	6,30
3.	Salak	83.062	3,25
4.	Sawo	13.571	5,41
5.	Jeruk Bali	175.925	8,05
6.	Semangka	224.000	7,95
7.	Mangga	109.134	6,30
8.	Pisang	41.403	14,43
9.	Jambu	174.580	10,30
10.	Nanas	225.000	27,78
11.	Buah Naga	128.292	5,48
12.	Jeruk Jember	137.451	7,30
13.	Melon	210.000	10,73

c. Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga

Kegiatan utama para tenaga kerja di Pasar Giwangan adalah melakukan pencatatan buah yang masuk dan terjual, penimbangan buah, packing, sortasi dan grading. Berikut adalah biaya rata-rata tenaga kerja luar keluarga yang dikeluarkan pedagang buah berdasarkan jenis buah yang dijual pada bulan Februari 2019.

Tabel 3. Biaya rata-rata penggunaan tklk berdasarkan jenis buah-buahan pada bulan Februari 2019

No.	Uraian Buah	Biaya Setiap Pedagang (Rp)	Biaya Setiap Kg (Rp/Kg Buah)
1.	Manggis	2.079.898	128,86
2.	Duku	2.839.885	136,13
3.	Salak	1.495.124	58,52
4.	Sawo	347.405	138,41
5.	Jeruk Bali	3.534.607	161,78
6.	Semangka	3.900.000	138,35
7.	Mangga	2.232.283	128,85
8.	Pisang	792.833	276,34
9.	Jambu	3.383.008	199,51
10.	Nanas	3.000.000	370,37
11.	Buah Naga	2.444.785	104,49
12.	Jeruk Jember	2.584.946	137,33
13.	Melon	3.000.000	153,35

2. Biaya Variabel (*Variable Cost*)

Biaya variabel dalam menjalankan usaha dagang buah-buahan terdiri atas biaya pembelian buah, biaya angkut, biaya sortasi grading, biaya perlengkapan penjualan buah seperti (kardus buah, koran, kotak buah kayu, lakban, buku nota, keranjang, paku) dan biaya penyusutan dan kerusakan buah.

3. Total Biaya Tetap dan Variabel

Total biaya tetap dan variabel adalah jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan pedagang buah dalam berdagang buah-buahan di Pasar Giwangan.

Besarnya kecilnya total biaya tetap dan variabel sangat menentukan seberapa besar pendapatan yang diterima oleh pedagang buah. Berikut adalah rata-rata total biaya yang dikeluarkan pedagang buah grosir di Pasar Giwangan berdasarkan jenis buah yang dijual.

Tabel 4. Total biaya yang dikeluarkan berdasarkan jenis buah-buahan pada bulan Februari 2019

No.	Uraian Buah	Total Biaya (TFC+TVC)
1.	Manggis	106.984.181
2.	Duku	366.486.652
3.	Salak	158.975.497
4.	Sawo	14.925.631
5.	Jeruk Bali	166.105.174
6.	Semangka	174.414.134
7.	Mangga	302.738.256
8.	Pisang	37.832.277
9.	Jambu	90.917.096
10.	Nanas	33.491.079
11.	Buah Naga	179.840.287
12.	Jeruk Jember	130.999.625
13.	Melon	240.054.280

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui biaya tetap yang dikeluarkan pedagang buah-buahan terdiri dari biaya retribusi (sewa lapak), listrik dan biaya penyusutan alat. Biaya variabel yang dikeluarkan pedagang buah-buahan terdiri dari biaya kardus buah, koran, kotak buah, lakban, buku nota, keranjang bambu, paku TKLK, pembelian buah, penyusutan dan kerusakan buah, biaya angkut, dan biaya sortasi. Total biaya terbesar yang dikeluarkan pedagang buah terdapat pada buah duku dengan biaya Rp. 366.486.652 sedangkan total biaya terkecil yang dikeluarkan pedagang terdapat pada buah sawo dengan biaya Rp. 14.925.631.

4. Penerimaan

Penerimaan adalah hasil dari perkalian jumlah buah yang dijual dengan harga buah. Buah yang diperjual belikan pedagang buah grosir di Pasar Giwangan

pada bulan Februari 2019 berjumlah 13 buah. Besarnya penerimaan pedagang buah grosir di Pasar Giwangan sangat ditentukan oleh jumlah buah yang dijual dan harga penjualan. Berikut adalah rata-rata penjualan buah oleh pedagang buah grosir di Pasar Giwangan.

Tabel 5. Rata-rata volume penjualan dan harga jual buah-buahan pada bulan Februari 2019

No.	Uraian Buah	Penjualan (Kg)	Harga Jual (Rp)	Nilai (Rp)
1.	Manggis	16.141	8.124	131.124.375
2.	Duku	20.861	18.102	377.614.545
3.	Salak	25.550	6.500	166.075.000
4.	Sawo	2.510	8.000	20.080.000
5.	Jeruk Bali	21.849	9.118	199.222.857
6.	Semangka	28.189	6.500	183.228.500
7.	Mangga	17.325	18.000	311.850.000
8.	Pisang	2.869	14.000	40.166.000
9.	Jambu	16.957	6.124	103.836.778
10.	Nanas	8.100	5.000	40.500.000
11.	Buah Naga	23.398	8.112	189.797.143
12.	Jeruk Jember	18.823	7.639	143.785.714
13.	Melon	19.563	13.000	254.312.500

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa penerimaan terbesar pedagang buah grosir terdapat pada buah duku dengan total penerimaan Rp. 377.614.545. Hal ini dikarenakan pada bulan Februari 2019 merupakan musimnya buah duku. Oleh sebab itu pedagang buah di Pasar Giwangan banyak yang menjual buah duku. Sedangkan penerimaan terkecil yang diperoleh pedagang buah terdapat pada buah sawo dengan nilai Rp. 20.080.000.

5. Keuntungan

Keuntungan adalah penerimaan yang diperoleh pedagang buah grosir dikurangi dengan total biaya tetap dan variabel. Berikut adalah keuntungan yang diperoleh pedagang buah grosir di Pasar Giwangan pada bulan Februari 2019.

Tabel 6. Keuntungan pedagang buah berdasarkan jenis buah-buahan pada bulan Februari 2019

No.	Uraian Buah	Penerimaan	Total Biaya (TVC+TFC)	Keuntungan
1.	Manggis	131.124.375	106.984.181	24.140.194
2.	Duku	377.614.545	366.486.652	11.127.894
3.	Salak	166.075.000	158.975.497	7.099.503
4.	Sawo	20.080.000	14.925.631	5.154.369
5.	Jeruk Bali	199.222.857	166.105.174	33.117.683
6.	Semangka	183.228.500	174.414.134	8.814.366
7.	Mangga	311.850.000	302.738.256	9.111.744
8.	Pisang	40.166.000	37.832.277	2.333.723
9.	Jambu	103.836.778	90.917.096	12.919.682
10.	Nanas	40.500.000	33.491.079	7.008.922
11.	Buah Naga	189.797.143	179.840.287	9.956.855
12.	Jeruk Jember	143.785.714	130.999.625	12.786.089
13.	Melon	254.312.500	240.054.280	14.258.220

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui keuntungan tertinggi dari keseluruhan buah-buahan yang dijual pedagang terdapat pada buah jeruk bali dengan jumlah keuntungan Rp. 33.117.683 hal ini dikarenakan penjualan buah jeruk bali cukup besar oleh pedagang buah di Pasar Giwangan sesuai dengan nilai penerimaan buah yang diperoleh. Sedangkan keuntungan terendah diperoleh dari penjualan buah pisang dengan nilai Rp.2.333.723 hal ini karena penjualan buah pisang hanya sedikit oleh pedagang buah di Pasar Giwangan.

6. Analisis R/C Ratio

Analisis R/C Ratio adalah jumlah ratio yang digunakan untuk melihat seberapa besar keuntungan relatif yang diperoleh dalam usaha dagang buah-buahan skala grosir. Analisis R/C menggunakan rumus pembagian antara total penerimaan dengan total biaya produksi. Suatu usaha dengan nilai *R/C Ratio* > 1 maka usaha tersebut layak untuk dijalankan. Apabila nilai *R/C Ratio* = 1 maka usaha tersebut berada pada titik impas dan apabila *R/C Ratio* < 1 maka usaha

tersebut tidak layak untuk dijalankan. Berikut adalah R/C Ratio sesuai dengan jenis buah yang dijual oleh pedagang grosir di Pasar Giwangan. .

Tabel 7. R/C Ratio berdasarkan jenis buah-buahan yang dijual oleh pedagang pada bulan Februari 2019

No.	Uraian Buah	Penerimaan	Total Biaya (TFC+TVC)	R/C Ratio
1.	Manggis	131.124.375	106.984.181	1,23
2.	Duku	377.614.545	366.486.652	1,03
3.	Salak	166.075.000	158.975.497	1,04
4.	Sawo	20.080.000	14.925.631	1,35
5.	Jeruk Bali	199.222.857	166.105.174	1,20
6.	Semangka	183.228.500	174.414.134	1,05
7.	Mangga	311.850.000	302.738.256	1,03
8.	Pisang	40.166.000	37.832.277	1,06
9.	Jambu	103.836.778	90.917.096	1,14
10.	Nanas	40.500.000	33.491.079	1,21
11.	Buah Naga	189.797.143	179.840.287	1,06
12.	Jeruk Jember	143.785.714	130.999.625	1,10
13.	Melon	254.312.500	240.054.280	1,06

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui R/C Ratio tertinggi dari penjualan buah oleh pedagang buah terdapat pada buah sawo dengan nilai R/C Ratio 1.35 hal ini dikarenakan pembelian buah sawo hanya berjumlah 2.700 Kg dengan demikian biaya tetap yang dikeluarkan relatif rendah yaitu Rp.56.598 begitu juga dengan biaya variabel yang dikeluarkan yaitu Rp. 14.869.033. Sedangkan R/C Ratio terendah terdapat pada buah duku dan buah mangga dengan nilai R/C Ratio 1.03. Hal tersebut dikarenakan tingginya biaya variabel yang dikeluarkan terutama biaya pembelian buah. Sedangkan secara keseluruhan dari semua jenis buah yang dijual oleh pedagang buah memiliki R/C Ratio diatas 1 yang artinya semua jenis buah yang dijual oleh pedagang tersebut layak untuk dilaksanakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Total biaya usaha dagang buah-buahan yang dikeluarkan pedagang buah grosir di Pasar Giwangan tertinggi terdapat pada usaha dagang buah duku dengan nilai Rp. 366.486.652 sedangkan total biaya terendah terdapat pada usaha dagang buah sawo dengan biaya Rp. 14.925.631.
2. Keuntungan terbesar terdapat pada usaha dagang buah jeruk bali dengan jumlah keuntungan Rp. 33.117.683 dan yang terendah pada usaha dagang buah pisang dengan nilai Rp. 2.333.723.
3. Kelayakan usaha dagang buah-buahan oleh pedagang buah grosir di Pasar Giwangan menurut analisis dari semua jenis buah yang dijual pedagang mempunyai nilai R/C diatas angka 1 yang berarti usaha tersebut layak dijalankan. Hasil analisis R/C usaha dagang buah-buahan terbesar terdapat pada buah buah sawo dengan nilai R/C Ratio 1.35 dan yang terendah terdapat pada buah duku dan buah mangga dengan nilai R/C Ratio 1.03.

B. Saran

Pedagang seharusnya lebih yang memperhatikan penanganan buah dan penjualan buah agar lebih cepat sehingga dapat menekan biaya kerusakan dan penyusutan buah yang terlalu tinggi terutama pada jenis buah melon, jeruk jember, buah naga, jambu, semangka, jeruk bali, dan manggis dengan demikian keuntungan yang diterima pedagang buah bisa lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2017). Produksi Tanaman Buah-Buahan Tahunan Tahun 2016 - 2017.
- Gupito, R. W.. & Waluyati. L. R. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Sorgum di Kabupaten Gunungkidul. *Agro Ekonomi*, 24(1), 66–75. Retrieved from <http://jurnal.ugm.ac.id/jae/articel/view/17383/11316>
- Humas DIY. (2017). Anggota Komisi VI DPR Meninjau Pasar Induk Giwangan. Retrieved from <https://jogjaprov.go.id/berita/detail/anggota-komisi-vi-dpr-meninjau-pasar-induk-giwangan>
- Kemendag. (2019). Perkembangan Impor NonMigas (Komoditi) Periode : 2013-2018. Retrieved from <http://www.kemendag.go.id/id/economic-profile/indonesia-export-import/growth-of-non-oil-and-gas-import-commodity>
- Martini, N. L., Dwiyantri, R., & Made, N. L. (2015). Identifikasi Dan Karakterisasi Sumber Daya Genetik Tanaman Buah-Buahan Lokal Di Kabupaten Bangli. *Journal Agrotrop*, 5(2). 179–186.
- Nurjanah, S. (2002). Study on Respiration Rate and Ethylene Production of Fruit and Vegetables To Predict Their Storage Time. *Journal Bionatura*, 4, 148–157.
- Pertanian, K. (2018). Statistik Ketenagakerjaan Sektor Pertanian Tahun 2017 - 2018.
- Sasmita, S. (2012). *KAJIAN ARUS BARANG DI PASAR INDUK BUAH DAN SAYUR GIWANGAN KOTA YOGYAKARTA*. UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA. Retrieved from https://eprints.uny.ac.id/8778/4/BAB_5_-_08405241039.pdf
- Sidabutar, M.A., Arianti, N.Y., & Andini, A. (2012). Analisis Pendapatan Dan Efisiensi Usaha Dagang Buah-Buahan Di Kota Bengkulu. *Jurnal Agrisepe Universitas Bengkulu*. 11(2), 251–261. <https://doi.org/10.1016/j.jtice.2016.08.001>
- Sugiyono. (2012). *Memahami Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.